

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki kurang lebih 17.508 pulau yang menjadikannya sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup> (Dahuri et al, 1996: 1), ini menjadi salasatu potensi nasional yaitu potensi sumber daya pesisir yang sangat besar sebagai modal dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat termasuk masyarakat pesisir terutama dari isi ekonominya. Panjangnya garis pantai dan banyaknya pulau yang dimiliki indonesia menyebabkan keaneka ragaman serta keunikan potensi sumber daya pesisir yang dimiliki antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya. Bahkan terkait potensi sumber daya pesisir ini, Bengen (2001) menyebut potensi wilayah pesisir baik sebagai sumber pangan, tambang mineral dan energi, media komunikasi maupun kawasan rekreasi atau pariwisata, merupakan tumpuan harapan manusia di masa mendatang.

Kabupaten Muna yang merupakan salah satu kabupaten di wilayah administrasi Propinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki cukup banyak potensi wisata diantaranya berupa wisata budaya (Bheta Wuna, Kaghati Kolope, Kogira Athara), wisata sejarah (Liang Kabori, Masigi Wuna,) serta beberapa wisata di wilayah pesisir atau bahari/pantai.

Salasatu kecamatan di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi wisata wilayah pesisir yang unik adalah kecamatan Lohia, kecamatan ini mempunyai wisata berupa danau yang berbatasan langsung dengan pantai yaitu Danau Napabale dan cukup terkenal dikalangan masyarakat Kabupaten Muna pada umumnya.

Danau Napabale yang terletak di pesisir pantai Kecamatan Lohia ini memiliki keunikan tersendiri dimana air danau ini asin serta terdapat sebuah terowongan alami yang menjadi pembatas sekaligus penghubung danau ini dengan laut lepas disebelahnya, ketika air laut pasang maka terowongan yang menjadi penghubung danau dengan laut lepas tersebut akan tertutupi air hingga mengisi air di dalam danau dan danau ini akan ikut mengalami kenaikan muka air, sedangkan ketika air laut surut, air yang berada di dalam danau ini tidak secara sempurna kembali kelaut(sebagian besar air tetap mengisi cekungan danau) sehingga danau tidak pernah kering.

Danau yang sangat indah dan tenang ini sebenarnya telah lama menjadi tujuan wisata terutama bagi masyarakat Kabupaten Muna dan telah dikenal luas bahkan telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata oleh pemerintah, beberapa potensi wisata didanau ini diantaranya adalah pasir putih, perjalanan naik perahu melewati terowongan alami, pemandangan yang indah dengan warna air hijau kebiru-biruan, serta masih banyak potensi lain yang belum dimanfaatkan.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muna, jumlah pengunjung objek wisata Danau Napabale pada tahun 2015 tercatat sebanyak 200-250 orang per minggu, meskipun banyak memiliki potensi wisata di danau ini sekilas terlihat minim fasilitas, kurang terawat dan akses ke danau yang cukup sulit membuat perkembangan pariwisata di danau ini berjalan di tempat (*stagnan*) sehingga masyarakat yang berada di Kecamatan Lohia atau wisata danau tersebut tidak meningkat kondisi sosial ekonominya. (Lafal Muna, 12 Februari 2015). Masih banyaknya jalan yang berlubang, fasilitas parkir yang belum memadai, MCK umum, promosi wisata dan partisipasi masyarakat sekitar yang kurang serta berbagai fasilitas lain yang tidak terawat atau belum ada di danau ini menjadi permasalahan yang perlu ditangani lebih lanjut sehingga diperlukan suatu kajian yang membahas mengenai **"Karakteristik Wisata Danau Napabale Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna"** dan pengembangan obyek wisata danau ini kedepannya akan lebih baik lagi dan sesuai dengan karakteristiknya.

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

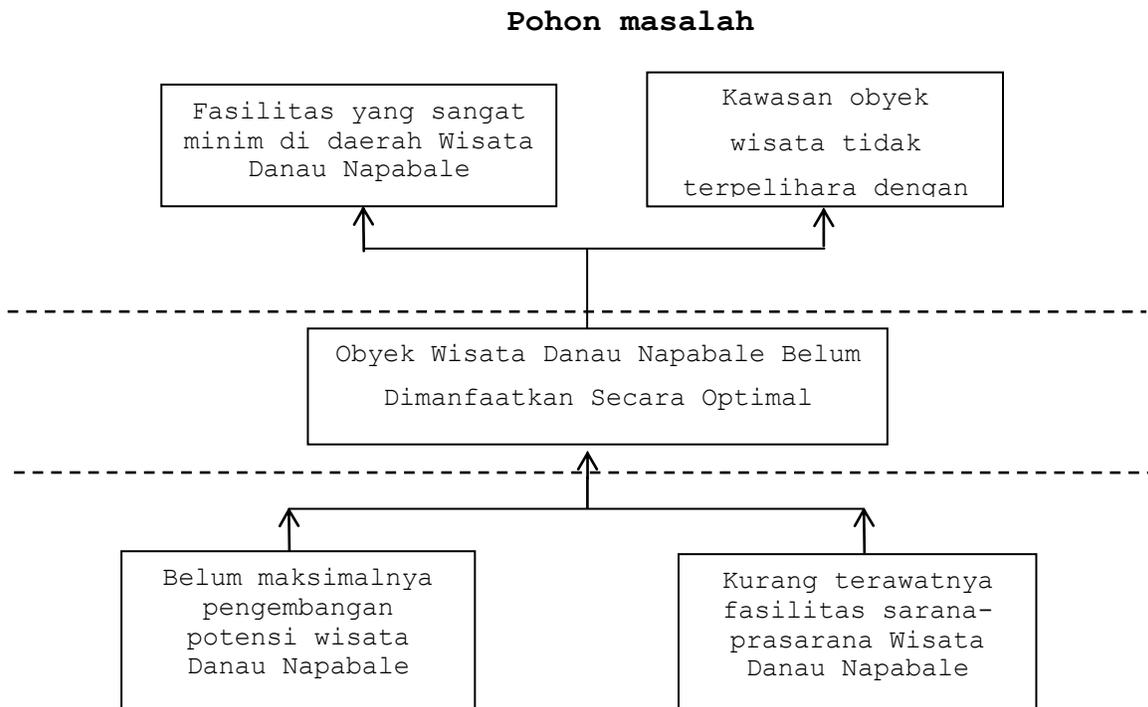
pariwisata merupakan sektor yang menjual atraksi sebagai daya tarik wisatanya, dimana kegiatan dalam sektor pariwisata bertujuan untuk rekreasi dan hiburan bagi masyarakat. Pariwisata juga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi di kawasan sekitarnya.

Pentingnya penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pengembangan pada Kawasan Obyek Wisata Danau Napabale di Kecamatan Lohia belum maksimal, salah satunya disebabkan kurang adanya pengelolaan Obyek Wisata Danau Napabale yang mengakibatkan kurang terawat serta rusaknya beberapa fasilitas yang berada di obyek wisata danau Napabale ini. hal ini akan berdampak buruk bagi pengembangan kawasan dalam jangka panjang karena dapat mengakibatkan hilangnya obyek wisata tersebut apabila tidak ada penanganan yang baik dari masyarakat dan pemerintah setempat. Sangat disayangkan apa bila hal tersebut terjadi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menyusun suatu kajian karakteristik obyek wisata Danau Napabale Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tidak berkembangnya kawasan obyek wisata Danau Napabale Di Kecamatan lohia dipengaruhi berbagai faktor.
- Belum maksimalnya pemanfaatan potensi Wisata, promosi dan pemeliharaan fasilitas Wisata Danau Dapabale



**Gambar 1.1**  
**Pohon Masalah**

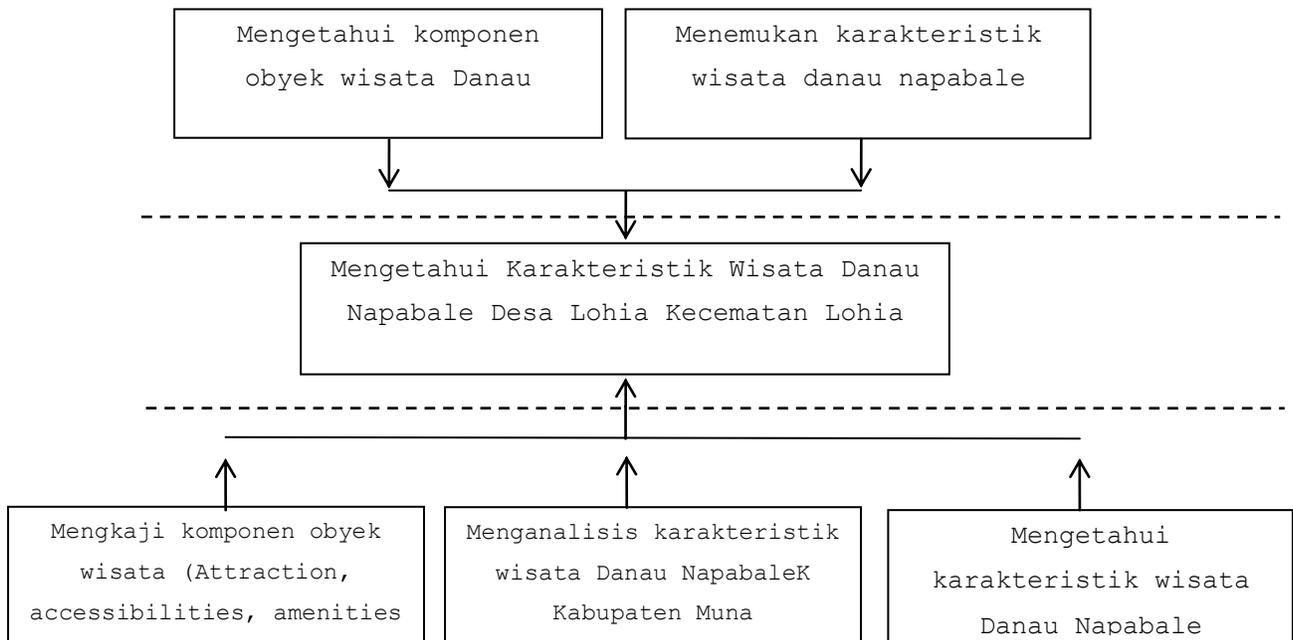
#### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat disusun pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Karakteristik Wisata Danau Napabale Di Desa Lohia Kecamatan Lohia ?

#### 1.5 Tujuan dan Sasaran

##### 1.5.1 Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisata Danau Napabale di Desa Lohia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.



**Gambar 1.2**  
**Pohon Tujuan**

### **1.5.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen obyek wisata (Attraction, accessibilities, amenities dan Ancillary services)
2. Menganalisis karakteristik Wisata Danau Napabale sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Muna
3. Menemukan karakteristik Wisata Danau Napabale Kabupaten Muna

### **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial yaitu penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial yaitu penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

#### **1.6.1 Ruang Lingkup Spasial**

Studi yang dilakukan kali ini mengambil lokasi di Pantai Napabale Desa Lohia Kecamatan Lohia Kab.Muna Secara administrasi lokasi studi dibatasi oleh :

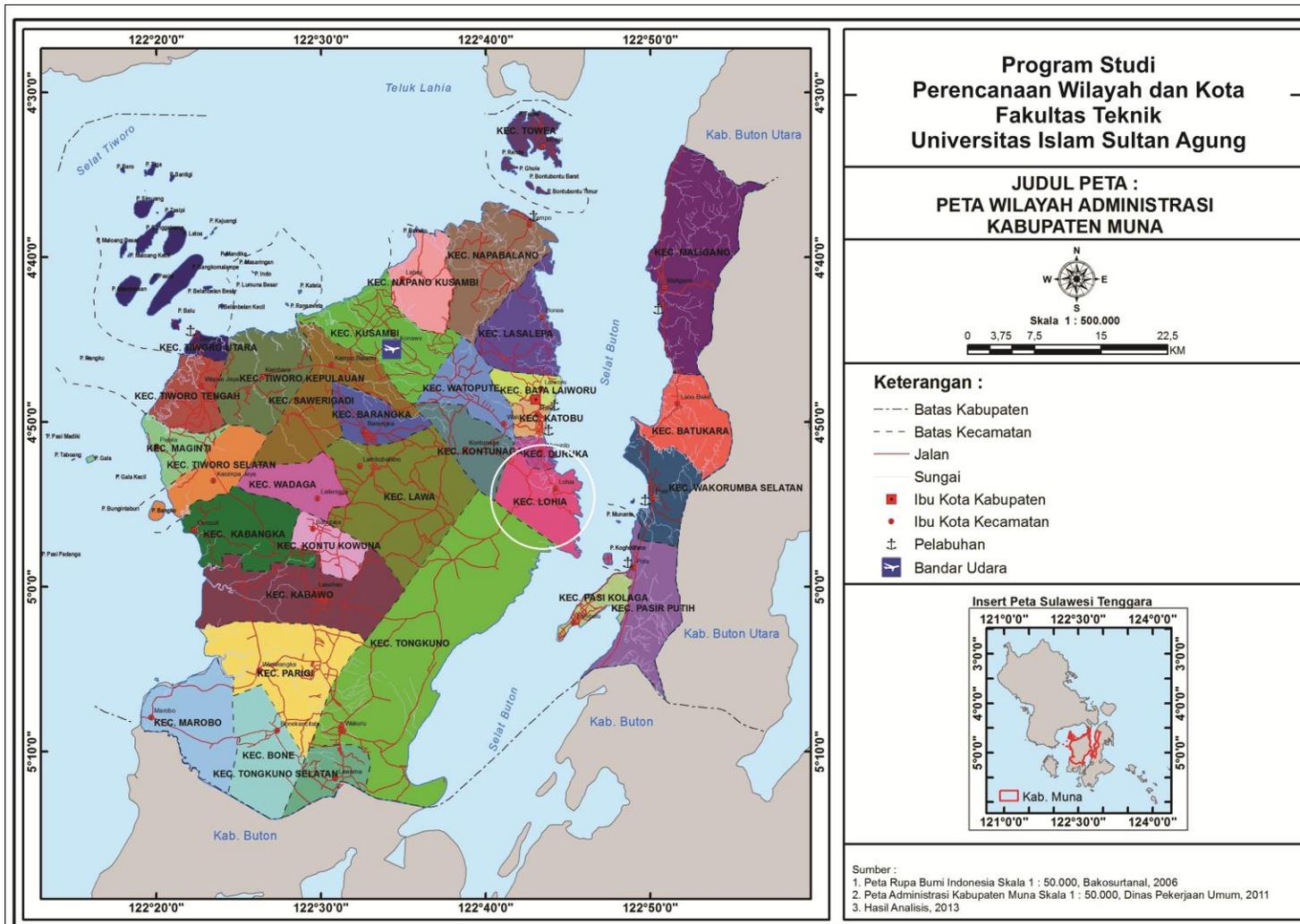
- Sebelah Utara : kecamatan Duruka
- Sebelah Timur : Selat Buton
- Sebelah Barat : Kecamatan kontunaga
- Sebelah Selatan : KecamatanTongkuno

### **1.6.2 Ruang Lingkup Substansial**

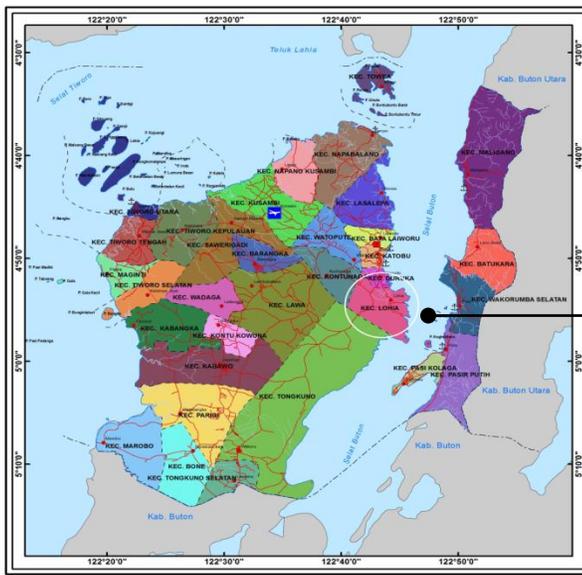
Ruang lingkup substansial merupakan batasan materi bahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu karakteristik obyek wisata Danau Napabale di Kabupaten Muna. Berikut adalah rincian dari materi atau bahan pembahasan yang akan digunakan :

Analisis komponen-komponen obyek wisata dan karakteristik objek wisata Danau Napabale meliputi keberadaan program pengembangan kawasan obyek wisata dari pemerintah daerah Kabupaten Muna maupun lembaga masyarakat lain; tanggung jawab dan wewenang pengelola hingga bentuk kerjasama keduanya, Serta menggunakan daya dukung wisata perairan

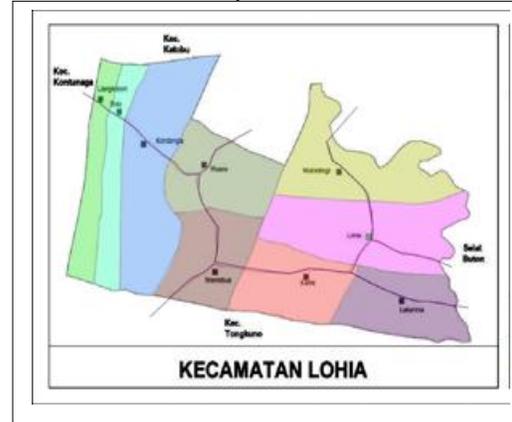
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.3**  
**Peta**



**Peta Administrasi  
Kabupaten Muna**



**Pe  
ta  
Ad**



**Citra Kawasan Obyek  
Wisata Danau  
Napabale (Tahun. 2017)**



**Kondisi Kawasan Obyek  
Wisata Danau Napabale**

**Gambar 1.4  
Tautan Wilayah Kabupaten  
Muna dengan  
Lokasi Kawasan Danau  
Napabale**

### **1.7 Keaslian Penelitian**

Perbedaan antara penelitian antara mengenai karakteristik wisata danau napabale kabupaten muna dengan penelitian sejenis dijabarakan dalam table 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode analisis</b>	<b>variabel</b>	<b>parameter</b>	<b>Output</b>
Meita Amanda	2009	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten	Deskriptif kualitatif	Atraksi Aksesibilitas amenitas ancilery services	Komponen obyek wisata Jenis jenis wisata	Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal
Wedasmara	2005	Pengaruh Pariwisata Terhadap Pola Tata Ruang dan Bangunan Tradisional Balik	Analisis deskriptif uantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Menurut Obyeknya</li> <li>▶ Menurut Jumlah Orangnya</li> <li>▶ Menurut Tujuannya</li> <li>▶ Jenis lingkunganny</li> </ul>	Wista perairan	Dampak ekonomi, Sosial dan Budaya masyarakat serta bentuk pola tataruang dan bangunan tradisional Bali.
AfrianaRozalina	2013	Identifikasi factor penentu pengembangan	Analisis Deskriptif			Faktor penentu untuk pengembangan pariwisata Pantai Tirta Samudra

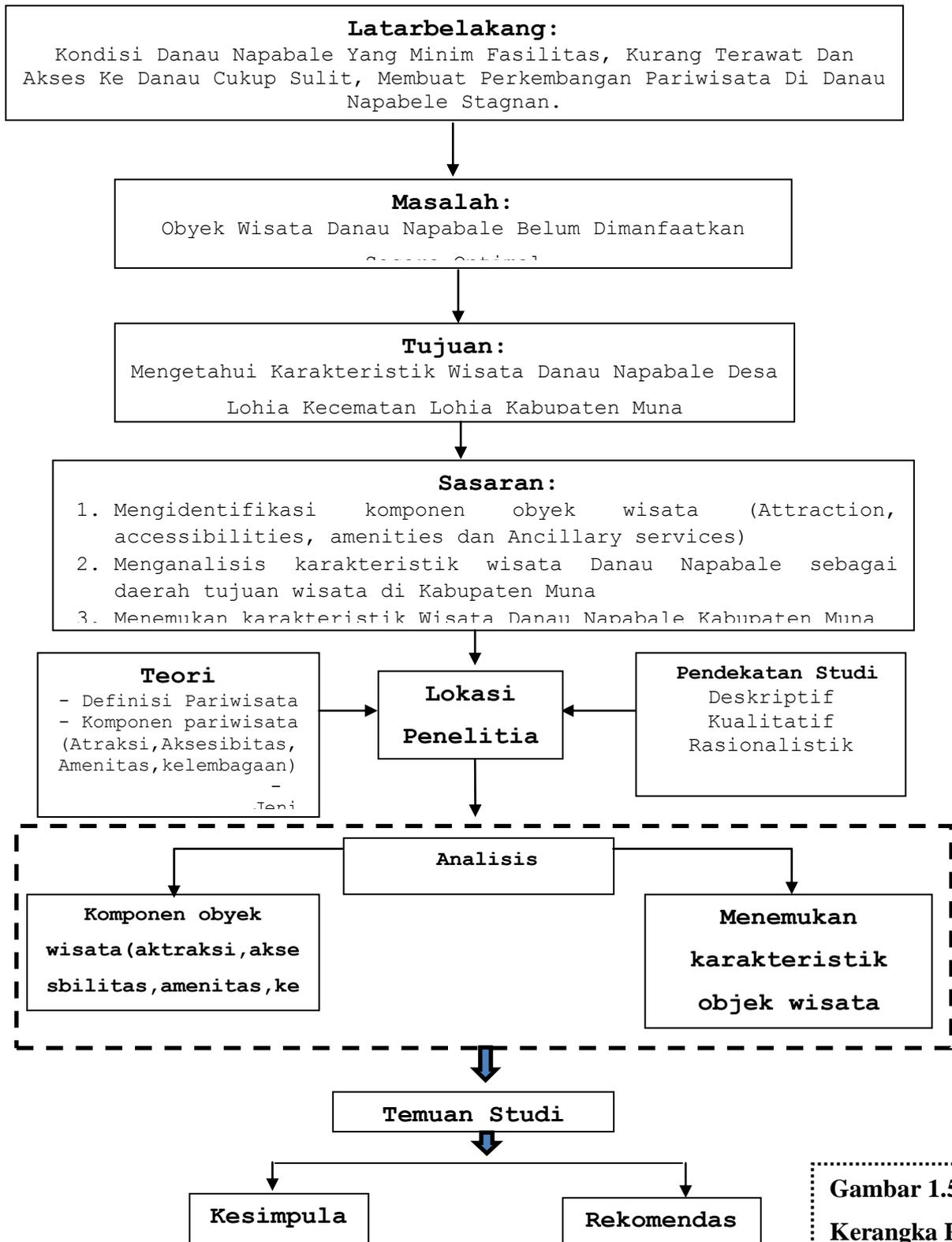
		pariwisata Pantai Tirta Samudra Bandengan	Kualitatif			Bandengan
Heru Pramono, Sri Agustin Sutrisnowati, B. Syaeful Hadi	2013	Kajian potensi dan arahan pengembangan objek Gua Rancang Kencana dan Gua Gesing Jlamprong Sindan	Desain deskriptif dengan teknik analisis Deskriptif dan analisis SWOT			Arahan pengembangan di masa mendatang untuk menarik wisatawan yaitu dengan pengembangan menggunakan konsep ekowisata
LeanitaFingkanS ilap, JovelinLaloanda nTrenyTewal.	2013	Kajian Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Laun Dano di desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa  Aspek fisik meliputi aspek kimiawi, biologis, astronomis, dan semua fenomena alam yang langsung dapat diamati	Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif			Dari hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor geografis yang berperan dalam pengembangan objek wisataalam air terjun tersebut meliputi faktor fisik dan faktor non fisik. Dalam faktor geografis yang mendukung dalam pengembangan objek wisata alam yaitu, lokassi, sarpras (kondisi air), keadaan iklim dan keadaan penduduk. Sedangkan faktor geografis yang kurang mendukung dalam pengembangan objek wisataalam air.

Sumber :Hasil Analisis 2016

Pada penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainya adalah lokasi studi yang berada di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna degan metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif Rasionalistik penelitian ini berfokus pada Karakteristik Wisata Danau Napabale di desa Lohia Kecamatan Lohia kabupaten Muna.

## 1.8 Kerangka Pikir

Berikut kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 1.5  
Kerangka Pikir

## **1.9 Metodologi**

### **1.9.1 Pengertian Metodologi**

Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" dan "logos". Kata "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan "logos" berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti. Serta pendekatan yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kawasan penelitian dalam studi ini bersifat deskriptif yaitu penelitian berdasarkan kenyataan yang ada (Real Think) dilapangan studi baik dari segi fisik maupun non fisik

Metodologi merupakan cara yang bersifat terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Soerjono Soekanto, 2011).

### **1.9.2 Metode Pendekatan Studi**

Metode pendekatan studi yang dilakukan adalah metode deduktif kualitatif rasionalistik. Dimana rasionalistik menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Karena itu yang penting bagi rasionalisme ialah ketajaman dalam pemaknaan empiri. Muhadjir (2000) menekankan, pemahaman intelektual dan kemampuan argumentatif perlu didukung data empiri yang relevan, agar produk ilmu yang berlandaskan rasionalisme betul - betul ilmu bukan fiksisehinggadalam penelitian rasionalistik perlu dikembangkan kemampuan konseptualistik teoritik, bukan sekedar mempersiapkan obyek, melainkan melihat kesatuan holistiknya.

Menurut Moleong (2013) peneletian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio - kultural. Saling terikat satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kawasan secara alamiah. Karena itu, penelitian kualitatif akan menghasilkan teori bukan membuktikan teori. Sedangkan metode deskriptif sendiri menurut Budiharshono (2005) adalah suatu metode dalam meneliti satus suatu objek pada masa sekarang, tujuanyaadalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistemis, faktual, dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan rasionalistik dengan paradigma kualitatif. Desain penelitian rasionalistik bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori-teori yang dikenal, buah pikiran para pakar, dan dikonstruksi menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematik yang perlu diteliti lebih lanjut. Dimana metodologi penelitian deduktif kualitatif rasionalistik ini berangkat dari pendekatan holistik berupa grand concepts yang dijabarkan menjadi teori substantif. Obyek diteliti dengan tanpa dilepaskan dari konteksnya dalam fokus/ aksentuasi tertentu dan hasil penelitiannya didudukkan kembali pada grand concepts (Muhajir, 1996).

### **1.9.3 Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam setiap penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif sangat penting keberadaannya, karena data sebagai suatu fakta yang melekat atau terkait dengan obyek penelitian sehingga harus dipahami lebih jelas. Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam mengambil keputusan. Masalah, tujuan, dan hipotesa penelitian, untuk sampai pada suatu kesimpulan harus di dukung oleh data - data yang relevan (Maryaeni, 2005). Adapun data - data yang di perlukan guna penyusunan studi ini adalah meliputi data primer dan data sekunder ;

#### **1.9.4 Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Teknik yang digunakan melalui pengamatan (*observasi*) langsung dan wawancara (*interview*).

##### *Observasi lapangan*

Berupa pengamatan yang dilakukan langsung di wilayah/lokasi studi, dengan tujuan mengetahui gambaran kondisi wilayah studi secara langsung seperti fenomena - fenomena visual yang terjadi. Sehingga akan di peroleh bentuk - bentuk dari kondisi fisik yang ada di dalam lingkungan obyek/lokasi studi secara detail melalui penangkapan indera penglihatan. Dalam *observasi* lapangan selain pengamatan visual juga dilakukan rekam visual, yaitu rekaman kondisi eksisting dengan foto atau sketsa - sketsa dalam upaya merekam data - data kondisi lapangan/memperkuat fakta yang ada

##### *.Interview/wawancara*

Metode ini sebagai suatu percakapan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan - tujuan konseling/penyuluhan (Kartini kartono, 1996).

### *Teknik pengambilan sampel*

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan ukuran populasi pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kepentingan peneliti. Jumlah sampel tidak ditentukan sampai pada batas atau titik jenuh obyek peneliti/masyarakat. Teknik ini diambil berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti. Jadi dasar pertimbangannya di tentukan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2011).

Informan yang dipilih yaitu diantaranya LAODE ALFIN, sebagai pemuda karantarna Kecamatan Lohia, untuk memperoleh informasi tentang ketersediaan aksesibilitas menuju Wisata Danau Napabale di Kecamatan lohia, selanjautnya memilih pengunjung sebagai salah satu informan untuk mengetahui informasi tentang aktraksi yang membuat pengunjung tertarik untuk berwista ke Danau Napabale. informan yang kedua

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian Kajian potensi dan karakteristik obyek wisata Danau Napabale adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2 Kategori Informan**

<b>KODE INFORMAN</b>	<b>INFORMAN</b>
	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kab. Muna
I1	Bidang Pengembangan Dan Pengelolaan Masyarakat Pariwisata Danau Napabale
	Unit Pelaksana Teknis (UPT)
I2	Koordinator Lapangan (masyarakat)
	Pengunjung
I3	Wisatawaan
I4	Masyarakat sekitar obyek wisata

*Sumber: Analisis peneliti, 2017*

#### **1.9.5 Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data - data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa dokumen, laporan, jurnal dan segala catatan - catatan yang terkait dengan obyek studi. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data primer merupakan data praktek yang di dapatkan langsung dari lapangan. Pelaksanaan tahap pengumpulan data sekunder ini akan dibagi menjadi dua tahapan yaitu:

- Menentukan batasan dan luasan kawasan studi
- Mengidentifikasi kebutuhan data sekunder dan data primer

### 1.9.6 Kebutuhan Data

Penelitian yang dilakukan ini membutuhkan data - data yang relevan baik primer maupun sekunder. Data primer di peroleh dengan menggunakan metode survei representatif /observasi lapangan dan wawancara. Sedangkan kebutuhan sekunder diperoleh dari instansi - instansi terkait dengan penelitian ini serta tulisan - tulisan berupa dokumen, jurnal, laporan dan lain - lainnya.

pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuann untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu kawasan obyek wisata Danau Napabale. Menurut Nazir (1988), tahap pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

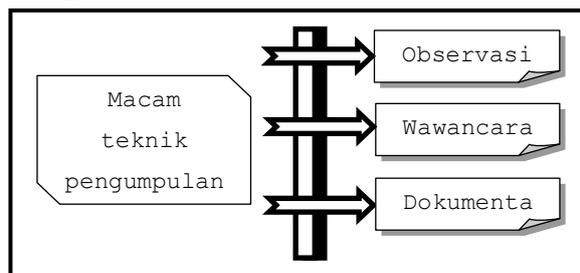
#### 1. Bentuk Data

Data-data yang digunakan merupakan:

- a. Data primer berupa data lapangan, yang merupakan hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan masukan yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian, yaitu:
  - Data yang berkaitan dengan Komponen-komponen obyek wisata Danau Napabale.
  - Data yang berkaitan dengan karakteristik obyek wisata Danau Napabale

- Data skunder berupa data literature, yang merupakan hasil referensi untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan dilapangan dan topik penelitian mengenai kajian karakteristik obyek wisata Danau Napabale, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.



**Gambar 1.6. Teknik Pengumpulan Data**

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2011*

**Tabel I.3**  
**Kebutuhan Data**

<b>Konsep</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Parameter</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Karakteristik Obyek Wisata Danau Napabale Kabupaten Muna	Mengkaji Komponen-Komponen Obyek Wisata	Komponen-Komponen Obyek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Atraksi</li> <li>➤ Aksesibilitas</li> <li>➤ Fasilitas</li> <li>➤ Kelembagaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Instansi</li> <li>➤ Observasi</li> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ kecamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <b>kecamatan</b></li> <li>➤ Bappeda</li> <li>➤ Pengamatan dan analisis</li> <li>➤ Pengunjung</li> </ul>
	Menemukan Karakteristik Obyek Wisata Danau Napabale	Jenis jenis Pariwisata Karakter wisata perairan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menurut Obyeknya</li> <li>➤ Menurut Jumlah Orangnya</li> <li>➤ Menurut Tujuannya</li> <li>➤ Jenis lingkunganny</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Instansi</li> <li>➤ Observasi</li> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ kecamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BPS</li> <li>➤ <b>kecamatan</b></li> <li>➤ Pengelola</li> <li>➤ Pengunjung masyarakat</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis dan observasi lapangan, 2017*

### 1.9.7 Tahap Pengelohan Data

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- *Klasifikasi*, pengelompokan data berdasarkan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai.
- *Validitas*, penilaian apakah data-data tersebut sudah cukup valid dan representatif mewakili karakteristik yang ada untuk langkah selanjutnya.
- *Tabulasi*, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada di lapangan.

Selanjutnya data - data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, analisis sendiri merupakan perhitungan data berdasarkan perhitungan data yang ada dan model analisis yang sudah dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan studi yang disusun.

### **1.9.8 Tahap Penyajian Data**

Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini mengenai Karakteristik obyek wisata Danau Napabale desa Lohia Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna adalah sebagai berikut:

- Uraian deskriptif, mengenai lokasi studi digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, analisis dan laporan hasil penelitian itu sendiri.
- Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram, kita dapat melihat dan membaca langkah maupun rencana yang akan dibuat dalam melihat karakteristik Danau potensi di lokasi studi.
- Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.
- Foto yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata. Dari gambar atau foto tersebut maka suatu laporan akan lebih menarik karena memiliki suatu bukti gambaran kawasan studi dan dapat disertakan sebagai lampiran.

### **1.9.9 Tahap Analisis**

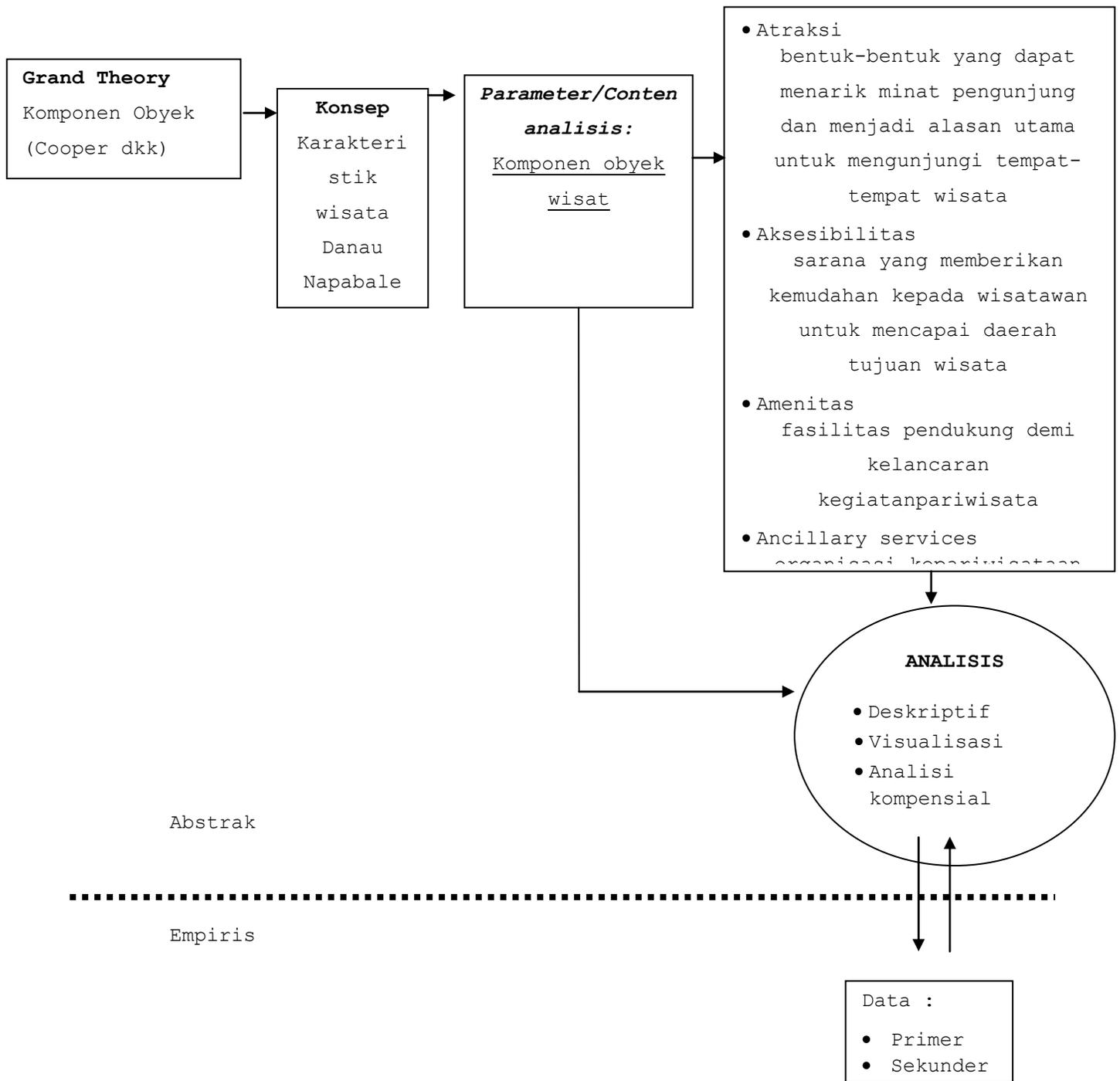
Prinsip dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif rasionalistik dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis kualitatif lebih berdasar pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dari berusaha memahami atau menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi menurut prespektif peneliti sendiri. Analisa kualitatif ini diperoleh dari wawancara terstruktur atau penyebaran kuisisioner yang menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai penggambaran atau pendeskripsian berupa tulisan dari temuan variabel yang ada dilapangan yang selanjutnyadiperbandingkan.

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur, dengan kata lain analisis ini digunakan untuk menjabarkan atau menerangkan kondisi atau pengaruh pengembangan pariwisata danau napabale terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang bermukim di sekitar danau Napabale,

#### **1.9.10 Proses Pelaksanaan Studi**

Proses pelaksanaan penelitian Pengaruh Pengelolaan Wisata Danau Napabale terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat sebagai berikut;

- Tahap persiapan yang meliputi beberapa kegiatan seperti; penentuan tema, maksud dan tujuan, penentuan kawasan studi, batasan serta luasan, telaah teoritik yang berkaitan dengan tema studi, identifikasi dan perijinan.
- Tahap pengumpulan data yang meliputi data sekunder dan data primer
- Tahap pengolahan data yang meliputi editing, tabelisasi digrametik, peta, visualisasi Foto dan lainnya
- Tahap analisis yang meliputi analisis yang bersifat fisik maupun non-fisik pada wilayah studi
- Tahap identifikasi yaitu hasil analisis diatas disusun dalam temuan studi.
- Tahap pengambilan kesimpulan dan rekomendas



**Gambar 1.7**  
**Desain Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif**

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab pembahasan yaitu pendahuluan, kajian teori, metodologi dan gambaran umum wilayah studi dan rancangan pelaksanaan studi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat dan keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, serta metodologi penelitian hingga sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Berisi seluruh hasil telaah teori yang berkaitan dengan analisis komponen-komponen obyek wisata dan karakteristik obyek wisata pantai yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK WISATA DANAU NAPABALE**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi wilayah studi yaitu Kecamatan Lohia, Kabupaten muna.

#### **BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK OBYEK WISATA DANAU NAPABALE**

Bab ini berisi pembahasan dari analisis terhadap karakteristik obyek wisata Danau Napabale yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis dan rekomendasi.

